PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Apoteker sebagai tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan memiliki peran untuk melakukan pemantauan dan evaluasi Penggunaan Obat Rasional (POR) Nasional karena tingginya pengggunaan obat tidak rasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian peresepan obat dengan POR Nasional dan rasionalitas peresepan obat untuk ISPA non pneumonia, diare non spesifik dan mialgia non injeksi di Puskesmas Kecamatan Gamping I dan Gamping II, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan data resep di kedua puskesmas pada bulan Januari-Juni 2019. Data dianalisis berdasarkan indikator POR Nasional serta penilaian rasionalitas dari tepat indikasi, jenis obat, dosis, cara pemberian dan durasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peresepan ISPA non pneumonia di Puskesmas Gamping I bulan Januari–Juni 2019 dan peresepan diare non spesifik di Puskesmas Gamping II pada bulan Maret 2019 belum mencapai target POR Nasional. Sedangkan untuk hasil analisis rasionalitas per resep di Puskesmas Gamping I untuk ISPA non pneumonia, diare non spesifik dan mialgia non injeksi berturut-turut adalah 45,28%; 95,64%; dan 51,39% dan di Puskesmas Gamping II adalah 95,65%; 13,42%; dan 94,57%.

Kata kunci: indikator peresepan, penggunaan obat rasional, por nasional, puskesmas, Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Pharmacist as a health worker in medical facility has a role to monitoring and evaluating National Rationalitiy of Drug Use (POR Nasional) considering the high use of irrational drugs. This research studied the appropriateness of drug prescribing with POR Nasional and the rationality of drug prescribing for unspecified acute respiratory tract infection, unspecified diarrhea and non-injection myalgia in Gamping I and Gamping II District Health Centers, Sleman, Yogyakarta.

This research used prescription data in both health centers in January-June 2019. Data were analyzed based on POR Nasional and the assessment of rationality of indication, type of medicine, dose, dosage form and duration accuracy.

The results show that prescription drugs for unspecified acute respiratory tract infection in Gamping I in January–June 2019 and unspecified diarrhoea in Gamping II in March 2019 haven't reached the POR Nasional's targets. As for the results of the analysis of rationality per prescription at the Gamping I Puskesmas for unspecified acute respiratory tract infection, unspecified diarrhea and non-injection myalgia respectively were 45.28%; 95.64%; and 51.39% and in Puskesmas Gamping II are 95.65%; 13.42%; and 94.57%.

Keyword: *prescribing indicator, rationality of drug use, por nasional, public health center, Yogyakarta*